

BAB V

ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KECAMATAN WONOSARI

TAHUN 2012 DAN 2016

5.1 Analisis Jumlah Penduduk Tahun 2012 dan 2016

Jumlah dan persebaran penduduk pada suatu Daerah dapat digunakan untuk mengestimasi berbagai penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh penduduk yang bersangkutan. Berikut penulis menyajikan urutan jumlah penduduk di tiap Desa di Kecamatan Wonosari dari urutan paling banyak penduduknya sampai terkecil Penduduknya pada tahun 2012 dan 2016.

Tabel 5.1 Urutan Jumlah Penduduk dari urutan tertinggi sampai terendah di Kecamatan Wonosari Tahun 2012 dan 2016.

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)				Jumlah Pertumbuhan (%)
		Tahun 2012	%	Tahun 2016	%	
1	Wadung Getas	4.361	6.94	5.121	8.76	-1.81
2	Boto	3.029	4.82	2.023	3.46	1.36
3	Bulan	3.232	5.15	3.448	5.90	-0.75
4	Ngreden	2.974	4.74	4.729	8.09	-3.35
5	Jelobo	4.563	7.27	4.056	6.94	0.33
6	Gunting	3.941	6.28	3.218	5.50	0.77
7	Sidowarno	4.403	7.01	2.623	4.49	2.53
8	Bener	2.227	3.55	2.896	4.95	-1.41
9	Kingkang	5.239	8.34	2.642	4.52	3.82
10	Teloyo	4.614	7.35	4.012	6.86	0.49
11	Pandanan	3.158	5.03	3.457	5.91	-0.88
12	Lumbung Kerep	3.455	5.50	2.226	3.81	1.69
13	Bentangan	3.368	5.36	1.621	2.77	2.59
14	Duwet	4.027	6.41	1.814	3.10	3.31
15	Sekaran	2.013	3.21	3.153	5.39	-2.19
16	Sukorejo	1.821	2.90	4.067	6.96	-4.06
17	Tegalondo	3.883	6.18	2.901	4.96	1.22
18	Bolali	2.493	3.97	4.466	7.64	-3.67
		62.801	100	58.473	100	

Sumber : BPS, Kecamatan Wonosari Dalam Angka Tahun 2012 dan 2016

Tabel 5.1 Menunjukkan bahwa pada tahun 2012 di Kecamatan Wonosari dengan urutan jumlah penduduk tertinggi terdapat di Desa Kingkang yang berjumlah 5.239 jiwa (8,34%), dan urutan jumlah penduduk terendah terdapat di Desa Sukorejo yang berjumlah 1.821 jiwa (2,90%), Sedangkan pada tahun 2016 di Kecamatan Wonosari dengan urutan jumlah penduduk tertinggi terdapat di Desa Wadung getas yang berjumlah 5.121 jiwa (8,76%), dan urutan jumlah penduduk terendah di Desa Bentangan yang berjumlah 1.621 jiwa (2,77%). Berdasarkan data diatas dari jumlah penduduk yang paling tinggi sampai terendah pada tahun 2012 dan 2016 ada yang mengalami perubahan pada dua desa yaitu kingkang jumlah penduduk tahun 2012 mencapai 5.239 jiwa tapi pada tahun 2016 mengalami penurunan mencapai 49.6% dari penduduk tahun 2012 dan Desa Sukorejo yang awalnya penduduknya 1.821 jiwa pada tahun 2012 namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 55,2%, dari kedua desa tersebut mengalami jumlah penurunan dan kenaikan penduduk pada setiap desa dari tahun 2012 ke tahun 2016, karena adanya angka kematian bayi yang tidak seimbang dengan angka kelahiran bayi dari desa tersebut. Gambar 7. Peta Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Wonosari Tahun 2012 Dan Tahun 2016. (*Terlampir*)

5.2 Analisis Angka Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate (CBR) Penduduk di Tiap Desa di Kecamatan Wonosari Tahun 2012 dan 2016

Menganalisis tingkat pertumbuhan penduduk maka perhitungan yang pertama dilakukan adalah menghitung Angka Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate (CBR) pada daerah penelitian. Perhitungan CBR ini sangat sederhana karena hanya memerlukan data tentang jumlah anak yang di lahirkan dalam 1 tahun dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan CBR adalah :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

Keterangan : CBR = Angka Kelahiran Kasar
 B = Jumlah Kelahiran selama 1 tahun
 P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun
 K = Bilangan konstanta (1000)

Perhitungan CBR pada masing-masing Desa di Kecamatan Wonosari pada tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran I, dari perhitungan pada lampiran I bahwa pada tahun 2012 CBR tertinggi terdapat di Desa Boto yaitu sebesar 19,82 perseribu penduduk (hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahun 2012 di Desa Boto dari 1000, jumlah penduduk yang ada terdapat kelahiran bayi sebanyak 19 jiwa) dan untuk CBR terendah terdapat di Desa Pandanan yaitu sebesar 3,15 perseribu penduduk (hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahun 2012 di Desa Pandanan dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat kelahiran bayi sebanyak 31 jiwa).

Perhitungan CBR pada masing-masing desa di Kecamatan Wonosari pada tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran II. dari perhitungan pada lampiran II bahwa pada tahun 2016 CBR tertinggi terdapat di Desa Kingkang yaitu sebesar 27,18 perseribu penduduk (hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahun 2016 di Desa Kingkang dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat kelahiran bayi

sebanyak 27 jiwa) dan untuk CBR terendah terdapat di Desa Ngreden yaitu sebesar 7,01 perseribu penduduk (hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahun 2016 di Desa Ngreden dari 1000, jumlah penduduk yang ada terdapat kelahiran bayi sebanyak 7 orang), untuk dapat memperjelas perhitungan Angka Kelahiran Kasar (CBR) pada masing-masing desa di Kecamatan Wonosari pada tahun 2012 dan 2016 dapat dilihat di tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Perhitungan Angka Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate (CBR)
di Kecamatan Wonosari Pada Tahun 2012 dan 2016

No	Desa	Jumlah Kelahiran (Jiwa)		Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)		CBR (Per 1000 Penduduk)	
		Tahun 2012	Tahun 2016	Tahun 2012	Tahun 2016	Tahun 2012	Tahun 2016
1	Wadung Getas	20	83	4365	5096	4.58	16.29
2	Boto	60	41	3027	2002	19.82	20.48
3	Bulan	26	29	3224	3446	8.06	8.42
4	Ngreden	23	33	2972	4708	7.74	7.01
5	Jelobo	24	50	4563	4036	5.26	12.39
6	Gunting	25	71	3953	3188	6.32	22.27
7	Sidowarno	17	33	4391	2611	3.87	12.64
8	Bener	14	24	2234	2889	6.27	8.31
9	Kingkang	63	71	5241	2612	12.02	27.18
10	Teloyo	54	57	4593	3998	11.76	14.26
11	Pandanan	10	39	3170	3445	3.15	11.32
12	Lumbung Kerep	39	58	3455	2201	11.29	26.35
13	Bentangan	34	43	3357	1603	10.13	26.82
14	Duwet	14	30	4025	1804	3.48	16.63
15	Sekaran	31	27	2005	3140	15.46	8.60
16	Sukorejo	22	31	1821	4047	12.08	7.66
17	Tegalgondo	22	43	3879	2880	5.67	14.93
18	Bolali	42	41	2477	4449	16.96	9.22
		530	804	62752	58155	160.77	270.77

Sumber : BPS, Kecamatan Wonosari Dalam Angka Tahun 2012 dan 2016

Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa di Kecamatan Wonosari terjadi perubahan angka Kelahiran Kasar yaitu pada tahun 2012 sebesar 160,77 perseribu penduduk sedangkan pada tahun 2016 sebesar 270,77 perseribu penduduk. Pada tahun 2012 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 110 perseribu penduduk, adapun desa-desa yang mengalami kenaikan angka kelahiran kasar pada tahun 2012 dan 2016 adalah Desa Bentangan, Desa Gunting, Desa Wadung Getas, Desa Boto, Desa Bulan, Desa Jelobo, Desa Kingkang, Desa Teloyo, Desa Pendanan, Desa Lumbung Kerep, Desa Duwet dan Desa Tegalgondo. Kenaikan angka kelahiran kasar terbesar adalah Desa Bentangan sebesar 16,69 perseribu penduduk, sedangkan desa-desa yang mengalami penurunan angka kelahiran kasar pada tahun 2012 dan 2016 adalah Desa Ngreden, Desa Sekaran, Desa Sukorejo, Desa Bolali. Penurunan angka kelahiran kasar terbesar adalah Desa Ngreden sebesar kurang dari 0,73 perseribu penduduk.

Kenaikan angka kelahiran kasar pada daerah penelitian lebih disebabkan karena adanya faktor jumlah penduduk yang banyak serta tingginya tingkat kesejahteraan yang menyebabkan angka kelahiran kasar pada daerah penelitian mengalami kenaikan, tetapi sebaliknya adanya penurunan angka kelahiran kasar pada daerah penelitian disebabkan karena faktor kesejahteraan yang rendah dan dengan tingkat kesejahteraan yang rendah penduduk lebih memilih mengikuti program mempunyai anak sedikit. Program Keluarga Berencana (KB) yang merupakan program dari pemerintah sangat membantu dalam menekan angka kelahiran di suatu wilayah.

5.3 Analisis Angka Kematian Kasar/Crude Death Rate (CDR) Penduduk di Tiap Desa di Kecamatan Wonosari Tahun 2012 dan 2016

Menganalisis tingkat pertumbuhan penduduk maka perhitungan yang kedua dilakukan adalah menghitung Angka Kematian Kasar/Crude Death Rate (CDR) pada daerah penelitian. Perhitungan CDR ini sangat sederhana hanya memerlukan

data tentang jumlah kematian penduduk dalam 1 tahun dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan CDR adalah:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

Keterangan : CDR = Angka Kematian Kasar
D = Jumlah Kematian selama 1 tahun
P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun
K = Bilangan konstanta (1000)

Perhitungan CDR pada masing-masing desa di Kecamatan Wonosari pada tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran III, dari perhitungan pada lampiran III bahwa pada tahun 2012 CDR tertinggi terdapat di Desa Bener yaitu sebesar 16,56 perseribu penduduk (hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahun 2012 di Desa Bener dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat kematian penduduk sebanyak 16 orang) dan untuk CDR terendah terdapat di Desa Wadung Getas yaitu sebesar 0,46 perseribu penduduk (hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahun 2012 di Desa Wadung Getas dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat kematian penduduk sebanyak 1 orang).

Perhitungan CDR pada masing-masing desa di Kecamatan Wonosari pada tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran IV, dari perhitungan pada lampiran IV pada tahun 2016 CDR tertinggi terdapat di Desa Kingkang yaitu sebesar 15,70 perseribu penduduk (hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahun 2016 di Desa Kingkang dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat kematian penduduk sebanyak 15 orang) dan untuk CDR terendah terdapat di Desa Sukorejo yaitu sebesar 2,72 perseribu penduduk (hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahun 2016 di Desa Sukorejo dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat kematian penduduk sebanyak 3 orang). Untuk lebih jelas perhitungan Angka Kematian Kasar (CDR) pada masing-masing desa di Kecamatan Wonosari pada tahun 2012 dan 2016 dapat dilihat di tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3 Pehitungan Angka Kematian Kasar/Crude Death Rate (CDR)
di Kecamatan Wonosari Pada Tahun 2012 dan 2016

No	Desa	Jumlah Kematian (Jiwa)		Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)		CDR Per 1000 Penduduk	
		Tahun 2012	Tahun 2016	Tahun 2012	Tahun 2016	Tahun 2012	Tahun 2016
1	Wadung Getas	2	31	4365	5096	0.46	6.08
2	Boto	22	20	3027	2002	7.27	9.99
3	Bulan	21	27	3224	3446	6.51	7.84
4	Ngreden	3	12	2972	4708	1.01	2.55
5	Jelobo	1	30	4563	4036	0.22	7.43
6	Gunting	39	41	3953	3188	9.87	12.86
7	Sidowarno	9	21	4391	2611	2.05	8.04
8	Bener	37	17	2234	2889	16.56	5.88
9	Kingkang	44	41	5241	2612	8.40	15.70
10	Teloyo	30	43	4593	3998	6.53	10.76
11	Pandanan	5	27	3170	3445	1.58	7.84
12	Lumbung Kerep	3	33	3455	2201	0.87	14.99
13	Bentangan	23	25	3357	1603	6.85	15.60
14	Duwet	14	20	4025	1804	3.48	11.09
15	Sekaran	18	14	2005	3140	8.98	4.46
16	Sukorejo	3	11	1821	4047	1.65	2.72
17	Tegalgondo	23	22	3879	2880	5.93	7.64
18	Bolali	2	24	2477	4449	0.81	5.39
	Jumlah	299	459	62752	58155	89.01	156.85

Sumber : BPS, Kecamatan Wonosari Dalam Angka Tahun 2012 dan 2016

Tabel 5.3 Menunjukkan bahwa di Kecamatan Wonosari terjadi perubahan Angka Kematian Kasar (CDR) yaitu pada tahun 2012 sebesar 89.01 perseribu penduduk, sedangkan tahun 2015 sebesar 156,85 perseribu penduduk. Pada tahun 2012 dan 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 67,84 perseribu penduduk. Hampir semua desa daerah penelitian yang mengalami kenaikan angka kematian kasar kecuali Desa Sidowarno pada tahun 2012 dan 2016. Kenaikan tertinggi Angka Kematian Kasar terbesar terdapat di Desa pandanan mencapai 14,12 perseribu penduduk, sedangkan desa-desa yang mengalami penurunan Angka

Kematian Kasar pada tahun 2012 dan 2016 adalah Desa Sidowarno mencapai kurang dari 10,68 perseribu penduduk.

Meningkatnya Angka Kematian Kasar (CDR) pada desa-desa yang mengalami kenaikan CDR dikarenakan banyak penduduk yang mempunyai struktur umur tua dan tingkat kesejahteraan yang rendah hal ini bisa dilihat pada ketersediaan fasilitas kesehatan yang belum merata, sedangkan untuk desa-desa yang mengalami penurunan CDR dikarenakan struktur umur muda yang mendominasi jumlah penduduk pada masing-masing desa tersebut faktor lain yang menyebabkan Angka Kematian Kasar menurun adalah faktor kesejahteraan dan kesehatan penduduk yang semakin baik.

5.4 Analisis Angka Migrasi Neto (Mn) Penduduk di Tiap Desa di Kecamatan Wonosari Tahun 2012 dan 2016

Menganalisis tingkat pertumbuhan penduduk maka perhitungan yang ketiga dilakukan adalah menghitung Angka Migrasi Netto (Mn) pada daerah penelitian. Perhitungan Mn ini sangat sederhana hanya memerlukan data tentang jumlah kematian penduduk dalam 1 tahun dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan Mn adalah :

$$Mn = \frac{I - O}{P} K$$

Keterangan : Mn = Angka Migrasi Neto
I = Jumlah Migrasi Masuk
O = Jumlah Migrasi Keluar
P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun
K = Bilangan konstanta (1000)

Perhitungan Angka Migrasi Netto (Mn) pada masing-masing desa di Kecamatan Wonosari dapat dilihat pada lampiran V, dari perhitungan pada lampiran V bahwa pada tahun 2012 Mn tertinggi terdapat di Desa Kingkang yaitu sebesar 49,0 perseribu penduduk (hal ini berarti pada tahun 2012 di Desa Kingkang

dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat selisih penduduk yang datang dan pergi dengan jumlah penduduk yang datang lebih besar sebanyak 49 orang), sedangkan pada tahun 2012 Mn terendah terdapat di Desa Pandanan yaitu sebesar -5,1 perseribu penduduk (hal ini berarti pada tahun 2012 di Desa Pandanan dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat selisih penduduk yang datang dan pergi dengan jumlah penduduk yang datang lebih besar sebanyak-5 orang).

Perhitungan Mn pada masing-masing desa di Kecamatan Wonosari pada tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran VI, dari perhitungan pada lampiran VI pada tahun 2016 Mn tertinggi terdapat di Desa Gunting yaitu sebesar 70,1 perseribu penduduk (hal ini berarti pada tahun 2016 di Desa Gunting dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat selisih penduduk yang datang dan pergi dengan jumlah penduduk yang datang lebih besar sebanyak 70 orang), sedangkan pada tahun 2016 Mn terendah terdapat di Desa Boto yaitu sebesar - 13,5 perseribu penduduk (hal ini berarti pada tahun 2015 di Desa Boto dari 1000 jumlah penduduk yang ada terdapat selisih penduduk yang datang dan pergi dengan jumlah penduduk yang datang lebih besar sebanyak -13,5 orang), untuk memperjelas perhitungan Angka Migrasi Netto (Mn) pada masing-masing desa di Kecamatan Wonosari pada tahun 2012 dan 2016 dapat dilihat di tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4 Perhitungan Migrasi Neto (Mn) di Kecamatan Wonosari pada Tahun 2012 dan 2016

No	Desa	Migrasi Keluar (Jiwa)		Migrasi Masuk (Jiwa)		Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)		Migrasi Netto / 1000 Penduduk	
		Tahun 2012	Tahun 2016	Tahun 2012	Tahun 2016	Tahun 2012	Tahun 2016		
1	Wadung Getas	4	51	1	45	4365	5096	0.1	35.1
2	Boto	20	41	27	7	3027	2002	20.4	-13.5
3	Bulan	28	11	18	12	3224	3446	9.3	8.8
4	Ngreden	1	30	4	40	2972	4708	3.7	33.6
5	Jelobo	4	34	6	42	4563	4036	5.1	33.6
6	Gunting	6	73	11	93	3953	3188	9.5	70.1

Lanjutan tabel 5.4

7	Sidowarno	12	4	17	7	4391	2611	14.3	5.5
8	Bener	1	19	5	24	2234	2889	4.6	17.4
9	Kingkang	68	73	62	93	5241	2612	49	65.1
10	Teloyo	43	78	26	38	4593	3998	16.6	18.5
11	Pandanan	29	20	4	20	3170	3445	-5.1	14.2
12	Lumbung Kerep	3	43	3	38	3455	2201	2.1	18.5
13	Bentangan	26	66	50	55	3357	1603	42.3	13.8
14	Duwet	2	73	5	75	4025	1804	4.5	34.5
15	Sekaran	12	2	11	23	2005	3140	5	22.4
16	Sukorejo	8	8	2	1	1821	4047	-2.4	-1
17	Tegalgondo	31	47	37	30	3879	2880	29	13.7
18	Bolali	27	30	18	34	2477	4449	7.1	27.3
	Jumlah	325	703	306	677	58391	53064	215.1	417.6

Sumber : BPS, Kecamatan Wonosari Dalam Angka Tahun 2012 dan 2016

Tabel 5.4 di atas diketahui bahwa di Kecamatan Wonosari pada tahun 2012 dan 2016 terjadi perubahan pada Angka Migrasi Netto (Mn) pada tahun 2010. Angka Migrasi Netto (Mn) yaitu sebesar -5,1 perseribu penduduk mengalami kenaikan Angka Migrasi Netto (Mn) pada tahun 2016 yaitu sebesar 663,8 jiwa dari jumlah total penduduk, adapun desa-desa yang mengalami kenaikan Angka Migrasi Netto (Mn) pada tahun 2012 dan 2016 adalah Desa Bulan, Desa Ngreden, Desa Jelobo, Desa Gunting, Desa Sidowarno, Desa Bener, Desa Kingkang, Desa Pandanan, Desa Lumbung Kerep, Desa Duwet, Desa Sekaran, Desa Tegalgondo dan Desa Bolali. sedangkan desa-desa yang mengalami penurunan Angka Migrasi Netto (Mn) pada tahun 2012 dan 2016 adalah Desaa Wadung Getas, Desa Boto dan Desa Sukorejo. Secara umum tentang pembahasan migrasi yang harus diperhatikan adalah banyaknya penduduk yang melakukan migrasi keluar dari daerah asal. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan migrasi keluar faktor yang sangat umum adalah faktor mata pencaharian atau pendapatan yang menjadi faktor utama alasan seseorang untuk melakukan migrasi keluar dan yang mempengaruhi migrasi masuk salah satunya adalah faktor adanya pola

persebaran Fasilitas Ekonomi yang cukup untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5.5 Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Wonosari Tahun 2012 dan 2016

Analisis perhitungan laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Wonosari antara tahun 2012 dan 2016 maka digunakan rumus perhitungan laju penduduk yaitu $R : \frac{1}{t} \cdot \ln\left(\frac{p_t}{p_o}\right)$. dapat dilihat di tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 5.5 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Wonosari
pada Tahun 2012 dan 2016

No	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2012 dan 2016 (%)
1	Wadung Getas	3,2
2	Boto	-8
3	Bulan	1,29
4	Ngreden	9,2
5	Jelobo	-2,3
6	Gunting	-4
7	Sidowarno	-10,3
8	Bener	5,2
9	Kingkang	-13,8
10	Teloyo	-2,7
11	Pandanan	1,8
12	Lumbung Kerep	-8,7
13	Bentangan	-14,6
14	Duwet	-15,9
15	Sekaran	8,9
16	Sukorejo	16
17	Tegalgondo	5,83
18	Bolali	11,6
	Jumlah Rata-Rata	-0,93

Sumber : BPS, Kecamatan Wonosari Dalam Angka Tahun 2010 dan 2015

Tabel 5.5 Di ketahui bahwa Laju Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Wonosari antara tahun 2012 dan 2016 masuk dalam kategori rendah karena hanya memiliki nilai pertumbuhan penduduk sebesar -0,93%, jadi untuk jawaban perumusan masalah yang pertama telah terbukti bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Wonosari pada tahun 2012 dan 2016 tergolong rendah.

Daerah penelitian dapat diketahui bahwa terdapat suatu perbedaan laju pertumbuhan penduduk pada masing-masing desa di Kecamatan Wonosari. Adanya variasi pertumbuhan penduduk di daerah penelitian lebih disebabkan oleh faktor letak administrasi, dimana desa-desa yang mengalami pertumbuhan penduduk tinggi pada umumnya mempunyai letak desa yang berdekatan dengan pusat kecamatan maupun daerah sekitar yang mempunyai kondisi jumlah penduduk yang padat selain itu tingkat aksesibilitas daerah juga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan jumlah penduduk.

Daerah penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan laju pertumbuhan penduduk pada tiap-tiap desa di daerah penelitian. Adanya perbedaan pertumbuhan penduduk tersebut dikarenakan adanya tiga faktor yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi yang menyebabkan tingkat pertumbuhan penduduk pada masing-masing desa berbeda. Besarnya nilai CBR, CDR, dan Mn yang berbeda pada setiap desa menyebabkan variasi angka pertumbuhan penduduk di daerah penelitian. Adanya perbedaan penduduk pada daerah penelitian yang disebabkan ketiga faktor tersebut tentu juga didukung oleh faktor lain diantaranya adanya : ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, faktor sosial budaya masyarakat serta faktor geografis wilayah. Ketiga faktor tersebut tentu akan sangat berbeda pada setiap wilayah, dimana wilayah dengan kondisi ketiga faktor tersebut tinggi tentunya akan berbeda dengan wilayah dengan kondisi ketiga faktor tersebut rendah. Berdasarkan tiga faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan penduduk di daerah penelitian adalah faktor migrasi dibuktikan dengan tabel 5.6 yang mengalami peningkatan.

Tabel 5.6 Angka Migrasi Netto di Kecamatan Wonosari Tahun 2012 dan 2016

No	Desa	Migrasi Netto / 1000 Penduduk		Jumlah Total Migrasi Netto	Prosentase (%)
		Tahun 2012	Tahun 2016		
1	Wadung Getas	0.1	35	35.1	5.54
2	Boto	20.4	-13.5	6.9	1.09
3	Bulan	9.3	8.8	18.1	2.86
4	Ngreden	3.7	33.6	37.3	5.89
5	Jelobo	5.1	33.6	38.7	6.11
6	Gunting	9.5	70.1	79.6	12.58
7	Sidowarno	14.3	5.5	19.8	3.12
8	Bener	4.6	17.4	22	3.47
9	Kingkang	49	65.1	114.1	18.03
10	Teloyo	16.6	18.5	35.1	5.54
11	Pandanan	-5.1	14.2	9.1	1.43
12	Lumbung Kerep	2.1	18.5	20.6	3.25
13	Bentangan	42.3	13.8	56.1	8.86
14	Duwet	4.5	34.5	39	6.16
15	Sekaran	5	22.4	27.4	4.33
16	Sukorejo	-2.4	-1	-3.4	-0.53
17	Tegalondo	29	13.7	42.7	6.74
18	Bolali	7.1	27.3	34.4	5.43
		215.1	417.5	632.6	100

Sumber : BPS, Kecamatan Wonosari Dalam Angka Tahun 2010 dan 2015

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa angka migrasi netto yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 dan 2016, apabila angka migrasi meningkat dapat mengurangi jumlah penduduk yang asli dari dalam Kecamatan seperti yang terjadi di desa kingkang angka migrasi netto meningkat 18,03% dan tambahan penduduk yang bukan dari dalam kecamatan, sehingga pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Wonosari masuk dalam kategori rendah, dari hasil analisa yang dilakukan maka untuk jawaban perumusan masalah yang kedua bahwa faktor yang paling mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Wonosari yang paling dominan yaitu angka kematian bayi dan angka migrasi sehingga dapat mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk.